



EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 4 PUTIK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS KEC. PALMATAK

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT SMP NEGERI 4 PUTIK, DISTRICT OF ANAMBAS ISLANDS, KEC. PALMATAK

Ade Putra¹, Ni Putu Nita Wijayanti², Agus Sulastio³, Ramadi⁴, Andrew Rinaldi Sinulingga⁵
Universitas Riau^{1,2,3}
Alamat : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293
Email : Ade.putra5276@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran penjasorkes belum berlangsung secara optimal sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan gejala-gejala yang teramati antara lain adalah dalam perencanaan pembelajaran guru penjasorkes belum keseluruhan menyusun silabus dan RPP berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan gejala ini maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurang efektif pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Putik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa. Teknik penarikan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner tertutup. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik sudah efektif yaitu 76,07%. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 4 Putik berdasarkan hasil penelitian termasuk kategori baik.

Kata kunci: *Efektivitas, pembelajaran pendidikan jasmani*

ABSTRACT

Physical education learning has not taken place optimally in accordance with the curriculum at the education unit level with the observed symptoms, among others, in the physical education teacher's lesson plan that has not fully prepared the syllabus and lesson plans based on the education unit level curriculum. Based on these symptoms, the problem in this research is the ineffectiveness of Physical Education learning at Putik 4 Public Middle School. This study aims to find out how the Effectiveness of the Implementation of Physical Education learning at SMP Negeri 4 Putik. The population in this study were 36 students. The withdrawal technique uses total sampling. Data collection techniques in this study used instruments in the form of questionnaires or closed questionnaires. From the results of the research that has been done, it can be concluded that overall the results of the average percentage score of the implementation of Physical Education Learning at Putik 4 Public Middle School are effective, namely 76.07%. The implementation of sports and health





physical education learning at SMP Negeri 4 Putik based on the results of the research is included in the good category.

Keywords: Effectiveness, physical education learning

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan maju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan kita semua dituntut selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan, untuk itu sector pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan berbagai potensi diri siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “Standar Nasional Pendidikan, (2007:241).

Pendidikan adalah serangkaian usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses kegiatan yang disebut kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta mewujudkan generasi bangsa yang berilmu dan bermartabat. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 “Pemerintah mengusahakan

dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang”. Pendidikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, (Lestari & Winarno, 2022)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan satu-satunya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Gusril (2008 :1) mengemukakan : “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didisain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah: jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa”

Guru adalah pihak yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Dari sekian banyak pihak yang berperan di dalam dunia pendidikan, guru terjun langsung dalam proses pendidikan dan berada paling dekat dengan peserta didik. Dengan begitu maka sudah semestinya guru merupakan figur yang menyadari betapa besarnya arti eksistensinya dalam proses pendidikan sehingga yang dilakukannya adalah suatu upaya yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan, Syahrul 2020.

Mencapai tujuan di atas sangat diperlukan perangkat kurikulum sebagai acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran





dan pengelolaan pendidikan oleh guru pada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut tentunya disesuaikan dengan pertumbuhan, perkembangan fisik, mental, dan emosional peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak juga mengesampingkan aspek-aspek yang lain. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru ini yaitu proses pembelajarannya, dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satusatunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga dan rekreasi (Pangestu Bahagia Pandu, 2021).

Keunggulan Kurikulum 2013 meliputi siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah dengan cara memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Terdapat banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan

perekembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, dan kewirausahaan. Materi pelajaran yang akan disampaikan sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. (Nur Hidayati, 2022)

Terlihat pada tingkat SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada. Selain itu, standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proposional. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sifat pembelajarannya pun sangat kontekstual guna meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.

Kurikulum 2013 perubahan yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pendidik sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Jadi, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai program, prinsip, mekanisme, serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus dapat melaksanakan 3 (tiga) komponen utama kurikulum, yaitu (1) komponen perencanaan guru, (2) pelaksanaan atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan (3) evaluasi hasil belajar. Tiga komponen tersebut





merupakan komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila salah satu komponen tersebut tidak dilaksanakan maka hasil atau tujuan yang dicapai tidak akan optimal. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana (Nur Hidayati, 2022).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Putik Kab. Kepulauan Anambas Kec. Palmatak diperoleh kesan sementara bahwa pembelajaran penjasorkes belum berlangsung secara optimal sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan gejala-gejala yang teramati antara lain adalah dalam perencanaan pembelajaran guru penjasorkes belum keseluruhan menyusun silabus dan RPP berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien seperti kegiatan awal yang berisi (apersepsi), kegiatan inti (metode/media yang digunakan, organisasi, pembagian waktu) kegiatan akhir (pendinginan, kesimpulan pembelajaran) system evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum terjadwal berdasarkan perencanaan pembelajaran dan instrument yang digunakan belum jelas seperti (metode, tata cara dan waktu pengambilanya), keseriusan anak saat melakukan aktifitas gerak, motivasi siswa dengan terlihat banyak yang izin keluar waktu pembelajaran berlangsung, serta sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan gejala diatas maka yang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurang efektif pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 4 Putik. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan jelas tentang permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

yang terjadi di SMP Negeri 4 Putik seperti yang tertera diatas, perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif, maka berdasarkan permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik."

METODE PENELITIAN

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Putik sebanyak 36 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Menurut Arikunto (2010:13) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel (total *sampling*) yaitu sebanyak 36 orang. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010:134) "apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel yang dilakukan peneliti di lapangan berjumlah dari keseluruhan siswa yaitu 36 siswa. Akan tetapi yang mengisi angket hanya 27 orang karena 2 orang siswa sudah tidak aktif, 4 orang sakit dan 3 orang tidak ada berita atau alfa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 192), "Instrumen pengumpulan data adalah alat





bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Lebih lanjut menurut Arikunto (2010: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi *skala Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini di SMP Negeri 4 Putik, maka penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik dengan memperhitungkan persentase. Nasution dalam Hermita, (2002: 17) menjelaskan sebagai berikut : Bila suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau menggambarkan sesuatu sebagai mana adanya tentang suatu objek yang diteliti maka teknik Analisa yang diperoleh cukup dengan perhitungan % (persentase). Berdasarkan kutipan di atas maka digunakanlah rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi jawaban dari masing – masing pertanyaan.

n = Jumlah sampel yang menjadi responden.

100 = Presentase keseluruhan
(Marjohan 2014 : 195)

Persentase skor yang diperoleh dengan rumus di atas, selanjutnya di kompromikan dengan tabel interpretasi skor berikut untuk menyimpulkan penelitian, yaitu :

Tabel 5. Interpretasi Skor Untuk Menyimpulkan Hasil Penelitian

Angka Persentase (%)	Interprestasi Responden
0 – 40	Kurang efektif Sekali
40 – 60	Kurang Efektif
60 – 80	Efektif
80 – 100	Sangat Efektif

Sumber : Marjohan 2014: 196

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi data yang sebenarnya tentang Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik. Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperoleh didiskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mengetahui tingkat capaian responden pada masing-masing variabel.

Data yang diperoleh dari Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik yang berjumlah 27 orang siswa yang mengisi angket pembelajaran terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes, peaksanaan pembelajaran dan evaluasi, distribusi frekuensi prosentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

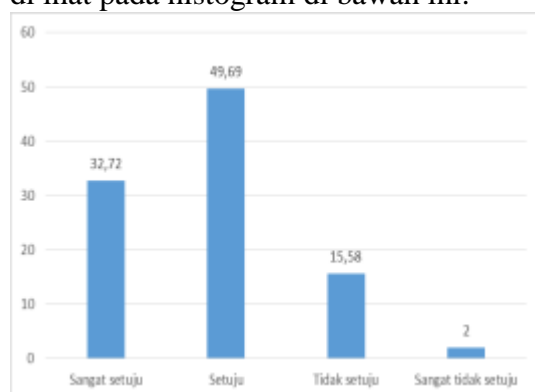


Tabel 6. Distribusi Hasil Data Efektifitas

Alternatif Jawaban	Jumlah Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
Sangat setuju	848	32,72	76,07%
Setuju	1288	49,69	
Tidak setuju	404	15,58	
Sangat tidak setuju	52	2	
Jumlah	2592	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 24 indikator yang diajukan terlihat bahwa 32,72% siswa menyatakan sangat setuju, kemudian 49,69% siswa menyatakan setuju, 15,58% siswa menyatakan tidak setuju, dan 2% siswa menyatakan sangat tidak setuju jika guru didalam efektifitas mengajar berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diberikan oleh guru di saat pembelajaran penjas. Tingkat capaian yang di peroleh dari keseluruhan efektifitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik berada pada persentase 76,07% dimana di kategorikan efektif. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada histogram di bawah ini:

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik.

B. Uji Analisis Data

Analisis data di lakukan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik. Distribusi frekuensi persentase skor Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan tabel pada lampiran, persentase skor tertinggi adalah 90.74% dan terendah 72.22%, dengan rata-rata persentase skor 76,07%. Dari distribusi frekuensi persentase skor di atas dapat digambarkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik berada pada kategori Baik, artinya pembelajaran penjas selama ini efektif baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi.

C. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, guru di harapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas,jujur,kerjasama dan lain-lain) dan guru penjasorkes harus memperhatikan pola pembelajaran penjasorkes yang di tuangkan dalam beberapa tahap yaitu pengenalan materi (pemanasan), pengembangan keterampilan gerak dalam pelaksanaan inti (puncak aktivitas), penenangan (collingdown).

Bila di tinjau pembagian waktu pembelajaran pendidikan jasmani guru penjas harus bisa membagi waktu yang terdiri dari : (a) kegiatan pemanasan 10 % (b) kegiatan inti 80 % dan penenangan 10 % dari seluruh waktu yang tersedia, di



samping itu, guru penjas juga harus memperhatikan rambu-rambu pembelajaran sebagai berikut : (a) tahapan pelaksanaan di lakukan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jarak yang dekat ke jarak yang jauh, dan dari kesulitan yang rendah ke yang tinggi, (b) variasi pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan cara maju mundur, kiri kanan, pelan-cepat-lebih cepat dan menyorong, (c) pengorganisasian kegiatan di laksanakan secara perorangan, berpasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar, (d) cara pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaaan, dan pertandingan “(Depdiknas 2004 dalam Gusril 2008:3).

Rivianto dalam Masruri, (2014:11) efektivitas adalah tolak ukur berapa baik pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang ataukelompok. Berkaitan dengan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik berdasarkan pandangan siswa SMP kelas VII untuk mencari tahu seberapa efektif Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik. Menurut Rohmawati (2015) menyatakan tolak ukur keberhasilan atau efektivitas sebuah pembelajaran dapat dilihat dari interaksi antara pengajar dan peserta didik. Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temui mengenai Efektivitas Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik di dapatkan jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas sudah **Efektif** dari persentasi yang diperoleh yaitu 76,07%. ini berarti proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai yang di harapkan yang berdasarkan kurikulum. Dengan adanya identifikasi masalah seperti ini maka guru penjasorkes harus lebih jeli dan seksama dalam mengembangkan materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

lebih baik lagi berdasarkan kuirikulum K13.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 4 Putik sudah efektif yaitu 76,07%. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 4 Putik berdasarkan hasil penelitian termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah efektif.

B. Rekomendasi

Dalam Rangka untuk mengoptimalisasikan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 4 Putik direkomendasikan kepada :

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih memprioritaskan kepada guru penjasorkes untuk selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di lakukan.
2. Kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang di ajarkan sesuai dengan materi.
3. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk lebih memperhatikan pola pembelajaran, pembagian waktu dalam pembelajaran, rambu-rambu dalam pembelajaran, serta menyajikan materi bentuk organisasi dan memodifikasi permainan olahraga sehingga menimbulkan nilai kegembiraan yang tinggi dalam proses belajar mengajar.
4. Kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih menyesuaikan materi pembelajaran





berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum.

5. Kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tuntut untuk selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari dengan skejul yang di rencanakan sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lengkap trhadap kegiatan belajar, evaluasi sangat menentukan sekali terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
6. Kepada sisiwa agar lebih mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan penuh partisipasi dan tanggung jawab sehingga proses pembelajaran lancar dari awal sampai akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrin Nashir. 2015. *Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Magelang (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY. Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE
- Dian Ratu, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. 2020. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1, April 2020
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan perguruan tinggi negeri*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas.(2007). *Kurikulum teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Balitbang.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ega Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah M,. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusril (2008).*Model pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang
- Lestari, W. T., & Winarno, M. E. (2022). Efektifitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di UPT Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(9), 464–470. <https://doi.org/10.17977/um062v2i92020p464-470>
- Nur Hidayati. (2022). *Efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berbasis media sosial*.
- Panca. (2022). *EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN BERBASIS MEDIA SOSIAL*. 15(2), 1–23.
- Pangestu Bahagia Pandu. (2021). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri Se-Kabupaten Sleman*. In *Tesis*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-Asa Pendidikan Jasmani Pendidikan Pendekatan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas: Dirjen Dikdasmen bekerja sama Dengan Dirjen Olahraga
- Rukmana, E. S., & Puriana, R. H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani / PJOK Menggunakan Media Google Meet Di SMP PGRI 1*





- Buduran Pada Era Pandemi Effectiveness of Physical Education / PJOK*
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mia Kusumawati. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Moh. Yamin. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mulyasa E,. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.
- Setyawan Pujiono. (2014). *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Litera (Vol 13. No 2 tahun 2014)
- Syahrul. (2020). *Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Persis 96 Garut*. Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 121-130
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Suyadi dan Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.